EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10204

Analisis Potensi Sektor Pertanian Sebagai Pengembangan Sektor Unggulan di Kabupaten Probolinggo

Hafizh Risqullah Hadi Pratama[1] dan Nasikh[2]
[1,2]Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
*e-mail : hafizh.risqullah.1804326@students.um.ac.id

Artikel Info

Received :
20 August 2022
Revised :
13 September 2022
Accepted :
25 November 2022

Kata Kunci :
Sektor Pertanian; Sektor Unggulan; Pertumbuhan Ekonomi

Keywords :
Agriculture Sector, Leading Sector, Economic Growth

ABSTRAK

Kabupaten Porbolinggo memiliki potensi di sektor pertanian tetapi pertumbuhannya tidak stabil karena kurang maksimal dalam mengelola. Tujuan penelitian ini untuk meningktkan perekonomian melalui sektor pertanian dengan memberikan gambaran pembahasan mengenai peranan sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo sebagai sektor yang bisa di kembangkan agar sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo menjadi sektor yang unggul dan lebih meningkat dalam pertumbuhan perekonomian untuk kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Dalam penelitain ini menggunakan metode kuantitatif yang dimana menggunakan alat analisis seperti *Location Quotiens* dan *Shift Share*, menggunakan data sekunder yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Probolinggo dan Provinsi Jawa Timur dalam periode 2016-2020. Hasil penelitian ini berupa gambaran bagaiamana perkembangan dan pergeseran sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo dalam kurun waktu periode 2016 hingga 2020 dengan gambaran perkembangan tersebut tentunya dapat wawasan dalam meningkatkan lagi sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo.

Analysis of The Agricultural Sector as A Leading Sector Development in Probolinggo Regency

ABSTRACT

Porbolinggo Regency has potential in the agricultural sector, but its growth is unstable because it has not been managed optimally. The purpose of this research is to improve the economy through the agricultural sector by providing a discussion about the role of the agricultural sector in Probolinggo Regency as a sector that can be developed again so that the agricultural sector in Probolinggo Regency becomes a superior sector and is increasing in economic growth for prosperity. In this research using quantitative methods that use analytical tools such as Location Quotiens and Shift Share, using secondary data, namely Gross Regional Domestic Product (PDRB) of Probolinggo Regency and East Java Province in the period 2016-2020. The results of this study in the form of a picture of how the development and shift of the agricultural sector in Probolinggo Regency in the period 2016 to 2020 with a picture of

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10204

these developments can certainly be insight in improving the agricultural sector in Probolinggo Regency.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan patokan untuk mengukur kemajuan pembangunan ekonomi di suatu daerah dengan sektor sektor yang dimilki tujuanya untuk melihat gambaran transisi pada perekonomian (Masloman et al., 2018). Pertumbuhan ekonomi sendiri mengetahui tingkat pada produksi barang dan jasa perekonomian, yang dimana pertumbuhan ekonomi sendiri yaitu indeks dalam melaksanakan sebuah analisis yang tujuanya untuk pembangunan ekonomi yang lebih maju (Nuraini, 2017). Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator dalam menentukan keberhasilan perekonomian di suatu daerah, dalam pertumbuhan ekonomi di suatu daerah pastinya memiliki sektor perekonomian yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan daerah untuk pembanguan ekonomi yang lebih maju yang nanti pastinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Maka, dalam pembangunan ekonomi daerah pastinya mendorong ke pertumbuhan ekonomi menjadi lebih maju lagi dengan potensi sektor-sektor unggulannya yang dimiliki misalnya pada penelitian ini yaitu sektor pertanian dengan keunggulannya.

Di suatu wilayah seharusnya dapat meningkatkan daya saing sektor-sektor yang dimiliki karena berdampak untuk meningkatkan kesejahteraan para masyarakatnya juga (Basuki & Mujiraharjo, 2017). Di Kabupaten Probolinggo sendiri pastinya memiliki sektor unggulan dalam menguatkan daya saing perekonomiannya. Dalam menentukan sektor unggulan untuk menjadikan patokan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo pastinya dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu patokan dalam mengukur tingkat keberhasilan dalam pertumbuhan perekonomian di suatu daerah, produksi barang ataupun jasa yang di hasilkan pada di suatu daerah tersebut menjadikan bergeraknya perekonomian pada sektor-sektor yang dimiliki. Produk Domestik Regional Bruto PDRB adalah indeks yang menjadi tolak ukur perkembangan perekonomian pada wilayah dalam tingkat per tahun (Bintang & Woyanti, 2018). PDRB pada umumnya yaitu jumlah nilai tambah yang di peroleh dari hasil semua produksi unit usaha di suatu daerah, atau hasil nilai barang atau jasa akhir yang diperoleh dari seluruh komponen perekonomian pada suatu daerah tersebut (BPS, 2018).

Pada PDRB hubungannya terhadap sektor unggulan sendiri pada dasarnya untuk mengidentifikasi total semua dari produksi barang dan jasa akhir yang diperoleh dari hasil seluruh sektor perekonomian di suatu daerah (Romhadhoni et al., 2019). Dalam Hubungan PDRB terhadap sektor unggulan pastinya sangat berpengaruh karena jika ingin melihat atau mengetahui sector-sektor yang ada atau yang dimiliki daerah tersebut pastinya memiliki sektor unggulan yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan perekonomian secara regional. Jadi, perlu diketahui dan dianalisis di suatu daerah perlu adanya sektor potensi yang nantinya menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian khususnya pada penelitian ini yaitu pada sektor pertanian, apakah sektor tersebut menjadi sektor yang berpotensi untuk sektor unggulan pada masa saat ini. Dimana didukung oleh penelitian terdahulu menurut (Wahyuningsih, 2021) yaitu dalam menelaah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini kegunaannya untuk melihat potensi yang dimilki pada sektor unggulan di suatu wilayah tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Probolinggo periode 2016-2020. Menurut P. & Irma (2019) di suatu daerah yang memiliki sektor yang unggul tersebut menjadikan kekuatan utama pada daerah tersebut yang pastinya

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10204

sebagai patokan tingkat keberhasilan pada daerah tersebut dimana gunanya untuk bisa bersaing dengan keunggulan tersendiri di kanca sektor di wilayah lainya. Sektor unggulan sendiri pada hakikatnya adalah perbandingan, misalnya sektor unggulan daerah (Regional) di bandingan dengan sektor daerah yang lebih besar (Nasional) (Rajab & Rusli, 2019). Sektor Unggulan pada dasarnya ada dua yaitu sektor basis dan non basis pada proses produksi ataupun jasa pekerjaan di suatu daerah (Basori et al., 2017) . Maka dari situ program dalam basis strategi yang di rencanakan tersebut pastinya agar dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah.

Kabupaten Probolinggo sendiri memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang bisa dikembangkan untuk pembangunan ekonomi yang lebih maju. Dimana menurut (Jhon et al., 2018) menyatakan bahwasanya kesuksesan pada pembangunan ekonomi daerah pastinya juga untuk meningkatkan implementasi segala sumber daya yang dimiliki pada daerah tersebut. Dimana kondisi di Kabupaten Probolinggo sendiri memiliki banyak sektor yang bisa di kembangkan terdapat 19 sektor dimana sektor-sektor tersebut belum diketahui sektor mana yang unggul atau berpotensi di Kabupaten Probolinggo yang nantinya bisa lebih dikembangkan lagi, terutama fokus pada sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo dengan keluasan lahan pertaniannya.

Sektor pertanian merupakan sektor pirmer yang dimana untuk penyedia pangan untuk kebutuhan hidup masyarakat, yang pastinya sektor pertanian sendiri berperan penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Menurut (Widyawati, 2017) perekonomian di Indonesia di sektor pertaniannya masih berpengaruh besar dalam menciptakan lapangan kerja dibandingkan sekor lainnya. yang dimana sektor pertanian di suatu daerah yang memiliki lahan potensi yang luas seharusnya sektor pertanian tersebut menjadikan sektor unggulan yang patut untuk dikembangkan dalam pengerak perekonomian di suatu dearah tersebut. Penerapan dalam pembangunan dan pertumbuhan sektor pertanian ini selain dapat meningkatkan kemakmuran para petani tetapi juga berguna dalam meningkatkan pengelolaan agar semua potensi sumber daya yang dimiliki ini terus berkembang dari proses perbaikan, pertumbuhan dan perubahan yang lebih maju (Nasution, 2016), maka dari itu pertumbuhan sektor pertanian di suatu daerah misalnya di Kabupaten Probolinggo ini yang dimiliki dengan keunggulannya dan potensinya untuk pembangunan perekonomian yang lebih maju dengan tingkat kesejaheraan masyarakatnya.

Sektor Pertanian sendiri sangat lekat dengan ekonomi kerakyatan yang dimana mayoritasnya adalah di pedesaan, sektor pertanian sendiri merupakan sektor sangat penting di suatu daerah khususnya di Kabupaten Probolinggo karena di Kabupaten Probolinggo memiliki luas lahan pertanian berjumlah 37.239 hektar dengan mayoritas masyarakatnya sebagai petani dengan berbagai subsektor pertaniannya yang dimana harus dimanfaatkan secara efisien. Pada Sektor Pertanian sendiri terdapat berbagai sub sektor di antara lain tanaman bahan makanan, holtikultura, kehutanan, perikanan, perternakan dan bahkan perkebunan. Sektor pertanian dengan beberapa macam sub sektornya tersebut pastinya dapat memenuhi kebutuhan kebutuhan pangan masyarakatnya dan di sisi lain juga dapat menghasilkan yang nantinya membuat lapangan kerja bagi marayakat khususnya masyarakat desa (Mufidah, 2020).

Berdasarkan data yang didapat dari sumber terpercaya Kabupaten Probolinggo PDRB di sektor pertanian pada beberapa tahun terakhir mengalami naik turun dimana ditunjukkan berdasarkan PDRB di sektor pertanian pada tahun 2016 sebesar 7.358,50 miliar rupiah terus menurun sampai dengan 2018 yaitu berkisar 7.200,10 miliar rupiah tetapi meningkat pada tahun berikutnya 2019 mencapai 7.278,30 miliar rupiah dan terus meningkat pada tahun 2020 yaitu mencapai 7.280,00 miliar rupiah (BPS, 2021).

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10204

Permasalahan yang di hadapi di Kabupaten Probolinggo ini dalam sektor pertaniannya kurang efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang ada yang seharusnya sektor pertanian ini menjadikan pengembangan sektor yang unggul dalam memompa perekonomian daerah, maka dari sini ingin mengetahui gambaran pertumbuhan perekonomian pada sektor pertanian yang dimana nantinya bisa dikembangkan lagi agar sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo menjadi sektor yang unggul dan lebih maju lagi dalam pertumbuhan perekonomian.

Mengetahui Sektor yang berpotensi atau unggulan ini tentunya menggunakan analisis *Location Quatiens* dan Analisis *Shitf Share* yang nantinya melihat kondisi perekonomian pada sektor-sektor yang dimiliki pada daerah tersebut, maka dari itu pentingnya dalam penelitian ini dimana memberikan hasil gambaran fakta terkini yang disesuai dengan kondisi terkini perekonomian pada sektor pertaniannya di Kabupaten Probolinggo. Analisis *Location Quetient* yaitu metode analisis data yang digunakan untuk menelaah suatu keadaan perekonomian dengan beberapa potensi sektornya yang dimiliki pada daerah yang di teliti tersebut yang nantinya dapat mengidentifikasi secara spesiaslisasi terhadap patokannya yaitu dengan daerah referensi (Ameliya et al., 2020). Analisis *Shitf Share* yaitu alat analisis yang tujuannya untuk mengidentfikasi tingkat perkembangan pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah yang dibandingkan dengan acuan tingkat perekonomian wilayah yang lebih luas misalnya nasional atau regional (Syamsiyah & Kurnia, 2017).

Tujuan penelitian ini yaitu memberikan pembahasan mengenai peranan sektor pertanian pada saat ini dalam pertumbuhan ekonominya di Kabupaten Probolinggo sebagai sektor yang unggul yang bisa dikembangkan menjadi strategi baru dalam pembangunan ekonomi daerah untuk dimasa mendatang yang pastinya untuk kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Seperti halnya hasil penelitian (Rizani, 2017), yang menemukan bahwa perekonomian Kabupaten Jember selama periode 2010-2015 mengalami peningkatan sebesar Rp2.412,3 milyar diakibatkan oleh kinerja sektor dan subsektor-subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang bernilai positif berdasarkan hasil analisis *shift-share*, dan sektor dan subsektor yang unggulan (potensial) yaitu sektor pertanian, peternakan, perburuan & jasa pertanian dan subsektor tanaman perkebunan berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ). Selain itu, penelitian (Zuhdi, 2021) juga menggunakan analisis *Location Quotient* menyatakan bahwa sektor pertanian telah menjadi sektor basis di Kabupaten Kampar dan analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor pertanian Kabupaten Kampar memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan pada sektor yang sama di Provinsi Riau.

METODE

Pada penelitian ini yaitu penelitan deskriptif kuantitatif, metode kuantitatif adalah alat untuk menganalisis suatu penelitian dengan menggunakan angka untuk di analisis perihal yang ingin di temukan (Millena & Jesi, 2021). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan data sekunder yaitu data PDRB Kabupaten Probolinggo Periode 2016-2020 dan PDRB Provinsi Jawa Timur periode 2016-2020, untuk mengetahui gambaran pergeseran atau pertumbuahn perekonomian di Kabupaten Proboliggo, yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik(www.bps.go.id)

Teknik analisis menggunakan alat analisis *Location Questient* dan Analisis *Shift Share* yang tujuannya untuk mengetahui sektor-sektor unggulan yang berpotensi di Kabupaten Probolinggo terutama sektor Pertanian dimana untuk di kembangkan dalam pertumbuhan pembangunan ekonominya untuk masa yang akan datang.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10204

Dalam menggunakan alat Analisis *Location Quostient*, perolehan nilai dapat diketahui dengan rumus *Location Quetiens* (LQ) :

$$LQ : (\frac{Vik}{Vl})/(\frac{Vip}{VP}) \quad \ldots\ldots (1)$$

Keterangan :
Vik = Nilai Output (Produk Domestik Regional Bruto) sektor i daerah studi k (Kabupaten atau Kota)
Vk = Produk Domestik Regional Bruto total semua sektor di daerah studi k Kabupaten atau Kota
Vip = Nilai Output (Produk Domestik Regional Bruto) sektor I daerah referensi p (Provinsi)
Vp = Produk Domestik Regional Bruto total semua sektor di daerah referensi P
Dalam sederhanya sebagai beriku :

$$LQ : (\frac{PDRB\ sektor\ i\ tingkat\ Kab/kota}{PDRB\ total\ tingkat\ Kab/kota})/(\frac{PDRB\ sektor\ i\ tingkat\ provinsi}{PDRB\ total\ tingkat\ provinsi}) \ldots. (2)$$

Catatan : Dengan ketentuan, jika nilai LQ > 1 maka sektor tersebut merupakan sektor basis, tetapi apabila nilai LQ = 1 disebut sebagai sektor non basis. Menurut (R. Jumiyanti, 2018) Jika pada suatu wilayah dengan hasil LQ nya tinggi maka berarti peluang potensi keunggulan komoditas nya juga tinggi.

Pada Analisis *Shift Share* ingin mengetahui pertumbuhan ekonomi maka akan melewati tahap tahap komponen shift dan share didalamnya dimana yaitu komponen pertumbuhan nasioanal (*National Share*), Komoponen pertumbuhan proposional (*Propotional Shift*) dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (Differential Shift), Jika dirumuskan sebagai berikut :

$$PE= (KPN =(\frac{Yt}{Yo} - 1)+ KPP = (\frac{Yit}{Yio} - \frac{Yt}{Yo})+ KPPW = (\frac{Yit}{Yio} - \frac{Yit}{Yio})) \ldots. (3)$$

Keterangan :
KPN = Komponen Pertumbuhan Nasional
KPP = Komponen Pertumbuhan Proposional
KPPW = Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah
PE = Pertumbuhan Ekonomi
Yt = Nilai Tambah total PDRB Di Provinsi pada periode akhir
Yi = Nilai tambah total PDRB di Provinsi pada periode awal
Yit = Nilai tambah PDRB pada per sektor di Provinsi periode akhir
Yio = Nilai Tambah PDRB pada per sektor di Provinsi periode awal
yit = Nilai Tambah PDRB pada per sektor di Kabupaten periode akhir
yio = Nilai tambah PDRB pada per sektor di Kabupaten periode awal
Catatan : Dalam Komponen Pertumbuhan Nasioanal (KPN) jika mendapatkan hasil plus (+) maka pengaruh pertumbuhan ekonomi tingkat Provinsi berkontribusi terhadap tingkat daerah yang lebih rendah (Kabupaten) begitu juga sebalikanya jika hasilnya minus (-) maka pengaruh pertubuhannya kurang berkontribusi, pada Komponen Pertumbuhan Proposiaonal (KPP) jika hasilnya minus (-) maka bisa disimpulkan pada sektor tersebut pertumbuhannya lambat, begitu juga sebalikanya jika hasilnya plus (+) pada Komponen Pertumbuhan Proposiaonal KPP bisa disimpulkan pada sektor tersebut pertumbuhanya cepat. Sedangkan, dalam Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) jika ada hasilinya minus (-) maka pada sektor tersebut tidak memiliki daya saing, begitu juga sebaliknya jika hasilnya plus (+) bisa disimpulkan pada sektor tersebut memiliki daya saing yang kuat.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10204

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Probolinggo sendiri berada di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Probolinggo sendiri berbatasan langsung dengan selat Madura di sebelah utara, sedangkan di sebelah selatannya terdapat berbatasan langsung dengan beberapa Kabupaten seperti kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang, pada sebelah timur terdapat Kabupaten Situbondo dan Jember dan sebelah baratnya terdapat Kabupaten Pasuruan dan Malang. Berdasarkan Kondisi Kabupaten Probolinggo (Dinas Kominfo, n.d.) bahwa luas wilayahnya sekitar 169.616,65 Ha atau + 1.696,17 km2 dimana yang mendominassi terdapat lahan persawahan sekitar 373,13 Km2 dan perkebunan yaitu sekitar 32,81 Km2 dengan mayoritas masyarakatnya adalah sebagai petani. Sektor-sektor perekonomian yang berpotensi menjadi penyumbang terbaik dalam pertumbuhan dan pembangunan perekonomian di Indonesia adalah sektor pertanian (Hayati, 2017). Kabupaten Probolinggo sendiri pada dasarnya memilki potensi dalam sektor pertaniannya dikarenakan mempunyai bermacam-macam sub sektor pertanian yang dimiliki misalnya seperti tanaman pangan contohnya seperti (padi, jagung, kacang tanah dan lain sebagianya), tanaman holtikultura contohnya seperti (bawang merah, kentang, tomat. kubis kol dan masih banyak lagi), sedangkan tanaman perkebunan contohnya seperti (kelapa, teh, kopi, cengkeh dan lainnya), kehutananan bahkan perternakan dan perikanan.

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Metode *Location Quotient* (LQ) analisis ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan (Basis) yang berada di Kabupaten Probolinggo periode 2016 hingga 2020. Menurut penelitian terdahulu (Satria, 2017) dalam mengembangkan berbasis sektor atau sub sektor unggulan di suatu daerah pada dasarnya sebegai progam pengembangan perekonomian di suatu daerah yang berguna dalam perekonomian masyarakat yang lebih maju.

Pada hasil analisis perhitungan *Location Quetiens* Kabupaten Probolinggo di Tabel 1, dapat diketahui terdapat 6 sektor yang nilai LQ nya > 1 yaitu sektor Pertanian, Sektor Perdagangan Listrik dan gas, sektor Pengadaan air Pengelolaan Sampah Limbah, sector Real Estate, sektor Adminitrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib dan sektor Jasa Lainya. Sektor-sektor tersebut pada dasarnya adalah sektor unggulan (basis) di Kabupaten Probolinggo, dimana 6 sektor basis yang dimiliki tersebut pada dasarnya dapat sebagai sektor pemenuhan kebutuhan masyarakat pada daerah Kabupaten Probolinggo dan juga sebagai sektor pemasok kebutuhan pada daerah lainnya, yang dimana tentunya berguna untuk kemajuan perkembangan perekonomian masyarakat.

Tabel 1. Analisis *Location Quotient* PDRB Kabupaten Probolinggo 2016 sampai 2020

No.	Sektor Industri	PDRB KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.06	3.04	3.07	3.10	3.06	(3.07)
	Pertambangan dan Penggalian	0.46	0.45	0.45	0.45	0.43	0.45
	Indusrti Pengolahan	0.76	0.79	0.82	0.83	0.84	0.81
	Pengadaan Listirk dan Gas	3.08	3.17	3.43	3.59	3.70	(3.40)
	Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1.20	1.20	1.21	1.21	1.19	(1.20)

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10204

Kontruksi	0.77	0.81	0.84	0.84	0.81	0.82
Perdagangan Besar dan Eceran, Reprasi Mobil	0.69	0.69	0.71	0.71	0.70	0.70
Transportasi dan Pergudangan	0.29	0.30	0.31	0.32	0.35	0.31
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.28	0.28	0.29	0.29	0.28	0.28
Informasi dan Komunikasi	0.59	0.59	0.60	0.60	0.59	0.59
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.71	0.73	0.74	0.74	0.74	0.73
Real Estate	1.41	1.43	1.44	1.43	1.39	(1.42)
Jasa Perusahaan	0.42	0.42	0.43	0.42	0.42	0.42
Adm, Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib	1.43	1.46	1.48	1.48	1.45	(1.46)
Jasa Pendidikan	0.98	0.99	1.00	1.00	0.99	0.99
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.93	0.95	0.95	0.95	0.96	0.95
Jasa Lainya	1.36	1.38	1.39	1.39	1.35	(1.37)

Sumber : Data Sekunder, di olah (2021).

Pada penelitian ini sektor pertanian pada dasarnya menjadi salah satu sektor unggulan (basis) yang ada di Kabupaten Probolinggo yang mendapatkan nilai rata-rata LQ 3,07 yang menjadi sektor kedua tertinggi di Kabupaten Probolinggo. Ada beberapa faktor tertentu sektor pertanian menjadi sektor unggulan di Kabupaten Probolinggo yaitu pastinya sektor pertanian menjadi penyumbang perekonomian di Kabupaten Probolinggo yang dimana sektor tersebut nyatanya sangat berkontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Probolinggo, di sisi lain di Kabupaten Probolinggo mayoritas pekerjaannya juga sebagai petani dengan luas persawahannya.

Perlunya terus dijaga dan dikembangkan sektor pertanian ini karena sektor ini sangat berperan penting bagi perekonomian di kabupaten Probolinggo yang pastinya selain peran dari masyarakat juga harus peran dari pihak pemerintah dan pihak pihak lainya, yang didukung dari penelitian terdahulu, menurut (Siwu, 2019) pembanguan ekonomi daerah yaitu tahap cara pemerintah daerah dan pihak swasta dengan merangkul semua segenap masyarakat bekerjasama untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki pada daerah tersebut yang nanti untuk mewujudkan sebuah lowongan kerja yang luas dengan membangunkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dimana melihat kondisi saat ini harus lebih di perhatikan kembali aspek-aspeknya karena dari perhitungan LQ tersebut di tahun terakhir 2020 mengalami penurunan yang dimana awalnya di tahun 2019 sebesar 3,10 persen menurun di tahun 2020 menjadi 3,06 persen, banyak insiden yang terjadi di tahun 2020 misalnya seperti maraknya pademi Covid-19 bahkan sampai saat ini yang berdampak terhadap seluruh sektor perekonomian, jadi pemerintah lebih intensif kembali karena kondisi terkini yang sangat memprihatinkan, maka dari itu lebih memperhatikan agar terus di jaga dan di kembangkan untuk menjadi lebih baik lagi untuk di masa yang akan datang.

Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis *Shift Share* ini bertujuan dapat melihat perkembangan dan pergeseran perekonomian di Kabupaten Probolinggo dalam penelitian ini tentunya untuk menggambarkan pengaruhnya sektor pertanian di Provinsi Jawa timur Kabupaten Probolinggo periode kurun waktu 2016 sampai dengan 2020.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10204

Tabel 2. Analisis *Shift Share* PDRB Kabupaten Probolinggo periode 2016 sampai 2020

No.	Sektor Industri	KPN National Share	KPP Propotional Share	KPPW Diferensial Share	Pertumbuhan Ekonomi
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	14.5746	(-13.0324)	(-2.6090)	(-1.0668)
2	Pertambangan dan Penggalian	14.5746	(-7.5609)	(-8.9222)	(-1.9085)
3	Indusrti Pengolahan	14.5746	4.3797	8.2513	27.2056
4	Pengadaan Listirk dan Gas	14.5746	-(15.2882)	16.9996	16.2860
5	Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah	14.5746	7.3713	(-4.3726)	17.5732
6	Kontruksi	14.5746	2.1663	2.9621	19.7030
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reprasi Mobil	14.5746	(-1.8676)	(-0.9222)	11.7848
8	Transportasi dan Pergudangan	14.5746	(-9.8439)	15.5642	20.2948
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	14.5746	(-0.7581)	(-4.1251)	9.6913
10	Informasi dan Komunikasi	14.5746	20.0089	(-3.1182)	31.4653
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	14.5746	(-3.0296)	0.5997	12.1447
12	Real Estate	14.5746	7.1012	(-4.4282)	17.2476
13	Jasa Perusahaan	14.5746	(-2.6775)	(-1.0537)	10.8434
14	Adm, Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib	14.5746	(-4.52970	(-1.0312)	9.0137
15	Jasa Pendidikan	14.5746	7.6509	(-2.4047)	19.8208
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14.5746	18.0268	(-0.0617)	32.5397
17	Jasa Lainya	14.5746	(-14.1262)	(-3.0760)	(-2.6277)
	PRODUK DOEMSTIK REGIONAL BRUTO	14.5746	(-6.0089)	8.2522	250.0109

Sumber : Data sekunder, di olah (2021).

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis *Sifth Share* berguna dapat melihat gambaran sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo, terdapat 3 komponen dalam *Sifth share* yaitu *National share, Propotional share* dan *Diferensial Share*.

1. Komponen Pertumbuhan Nasional Kabupaten Probolinggo (National Share) melihat bahwasanya menunjukkan pertumbuhan PDRB selama periode 2016 hingga 2020. Dimana pada analisis national share ini mendapatkan hasil yang positif yaitu nilainya berkisar 14,5746 persen yang dimana berarti pertumbuhan Provinsi Jawa timur

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10204

memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan PDRB Kabupaten Probolinggo pada tahun periode 2016 hingga 2020 .

2. Komponen Pertumbuhan Proposional (*Propotional Share*) ini berguna untuk mengetahui laju pertumbuhan sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan yang cepat atau lamban. *Propotional share* sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo memiliki nilai negatif yaitu senilai -13.0324 yang berarti sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo pertumbuhannya lambat di karenakan terdapat beberapa faktor misalnya seperti pada masa saat ini banyak lahan-lahan yang hilang karena menjadikan lahan permukiman contohnya seperti perumahan ataupun bangunan lainnya yang disebakan terus bertambahnya penduduk di setiap tahunnya membuat lahan produktif pertanian menjadi menghilang, yang dimana di dukung oleh penelitian terdahulu menurut (Nugraha Rusli et al., 2021) menyatakan di penelitiannya pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sektor yang sedikit mundur/lamban dalam pertumbuhannya dikarenakan terdapat permasalahanya yang di hadapi yaitu banyaknya lahan produktif yang berubah menjadi lahan terbangun.
3. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (*Diferensial Share*) untuk mengetahui sektor pertanian ini apakah memilki berdaya saing. Berdasarkan hasil analisis Diferensial Share mendapatkan hasil yang negatif bernilai -2.6090 yang menyatakan bahwasanya sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo tidak berdaya saing dikarenakan seperti sumber daya manusianya yang kurang efisien dalam mengelola hasil produksi. Para petaninya yang kurang mampu dalam mengelola untuk mendapatkan hasil output yang efisien dengan lahan yang ada dengan beragam jenis tanamanya tersebut. Terdapat juga seperti pada masa sekarang ini yaitu sulitnya petani dalam mendapatkan pupuk non organik yang bersubsidi yang mana produksinya tidak mendapatkan hasil kualitas yang memuaskan contohnya mendapatkan hasil panen yang banyak tetapi mendaptkan hasil panenannya yang tidak bagus atau tidak berkualitas dari situ juga berpengaruh terhadap para pemerintahan yang kurang melihat perkembangan sektor pertanian ini di Kabupaten Probolinggo dibalik itu juga seperti kurangnya seperti kelompok tani yang benar-benar membantu para petaninya.
4. Secara total Pertumbuhan Ekonomi mendapatkan nilai yang negative yaitu -1.0668 yang menggambarkan bahwa sektor pertanian kurun waktu 2016 sampai 2020 mengalami penurunan dalam pertumbuhan ekonomi di sektor tersebut. Perlu ada pembenahan dari pihak-pihak seperti pemerintah untuk dikembangkan kembali sektor pertnanian di Kabupaten Probolinggo ini agar lebih efisien karena sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo termasuk sektor yang basis (unggulan) misalnya seperti diperhatikan kembali aspek aspek seperti pengurangan menghilangkan lahan pertanian yang produktif, peningkatan tingkat sumber daya manusianya misalnya lebih di perhatikan kembali oleh pihak pemerintah seperti pembimbingan terhadap ke petani untuk pengelolaan yang lebih efisien, bantuan benih yang berkualitas, pupuk, perstisida, herbisisda serta teknologi yang bagus agar dapat hasil output yang berkualitas untuk di distribusikan. Di dukung oleh penelitian terdahulu (Mambur, 2017) menyatakan di penelitian nya bahwasanya agar dapat meningkatkan kualitas (*Up-grade*) pihak dari pemerintahan harus lebih diperhatikan para petani professional yang selain untuk mengusai teknologi yang ramah lingkungan pastinya dapat mampu memproduksi hasil yang berkualitas dimana tentu yang dapat bersaing dan juga tidak lagi bergantung dengan negara lain. maka dari itu bahwasanya peran professional dari pemerintah sangat di harapkan untuk kemajuan para petani dan kualitas outputnya agar dapat meningkatkan kesejahteraan bersama.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10204

PEMBAHASAN

Dari hasil pada penelitian Sektor Pertanian yang dimilki di Kabupaten Probolinggo ini menjelaskan bahwanya sektor pertanian mengalami penurunan pertumbuhan ekonominya dimana juga sudah menjadi sektor Unggulan (Basis) yang artinya sudah dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten Probolinggo tetapi untuk pertumbuhannya bisa dibilang lambat dan tidak berdaya saing hal tersebut disebabkan karena kurang dukungan dari pemerintah yang membuat para petani tidak efisien dalam mengelola yang terjadi pada dasarnya membuat produksi tidak mendapatkan hasil melimpah tetapi dengan kualitas yang tidak maksimal. Hal ini berbeda dengan peneliti terdahulu milik (Zuhdi, 2021) yang menyatakan di penelitiannya sektor pertanian yang sudah memenuhi kebutuhan di daerahnya dengan pertumbuhan yang tinggi dan berdaya saing. Dalam penelitian (Rizani, 2017) juga tidak mendukung hasil penelitian ini sebab sektor pertanian dianggap sebagai sektor basis dengan tingkat pertumbuhannya yang positif bagi PDRB, sehingga sektor pertanian dapat mencukupi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Jember.

Maka dari itu dari penelitian ini intinya di Kabupaten Probolinggo dalam sektor pertanianya harus lebih di kembangkan kembali agar dapat menjadi sentra kekuatan perekonomian di Kabupaten Probolinggo karena jika tidak dilaksanakan seperti itu sangat di sayangkan karena lahan pertanian di Kabupaten Probolinggo sangatlah luas dengan kebanyakan warganya sebagai petani, bahkan seperti sumber-sumber daya alamnya misalnya jenis macam tanaman yang dimiliki di Kabupaten Probolinggo juga beragam, jadi pada dasarnya sektor pertanian Kabupaten Probolinggo memiliki potensi maka dari itu lebih ditingkatkan lagi segala aspek-aspek di sektor pertaniannya misalnya sumber daya manusianya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian ini dimana *Location Quetiens* (LQ) pada sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo ini mendapatkan hasil yang positif 3,07 dimana hasil tersebut lebih dari 1, maka dari itu sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo adalah sektor unggulan yang nantinya dapat dikembangkan lagi untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih maju, dari sisi hasil *Shift Share*nya mendapatkan hasil yang negatif -13,0324 Propotional Share, -2,6090 Diferensial Share dan -1,0668 untuk pertumbuhan ekonominya, yang berarti sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo mengalami penurunan di sektor pertaniannya dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Jadi perlunya pembenahan dari pihak-pihak pemerintahan beserta masyarakatnya untuk sektor pertanian Kabupaten Probolinggo ini menjadi potensi yang dapat menjunjung perekonomian Kabupaten Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

Ameliya, I., Anzitha, S., & Saragih, F. H. (2020). Analisis Location Quotient (LQ) Padi di Kota Langsa. *Mediagro Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, *16*(1), 60–67.

Basori, M., Hidayat, W., & Sudarti. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Jombang Tahun 2011-2015. *Ilmu Ekonomi*, *Vol 1 jili*(32), 430–440.

Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, *15*(1), 52–60. https://doi.org/10.4103/2276-7096.188531.

Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi dan Manajemen*, *33*(1). https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563.

BPS. (2018). *Badan Pusat Statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*. BPS. https://www.google.com/search?q=BPS+PDRB+ADALAH&client=firefox-b-d&sxsrf=APq-WBv3LzvhZ9NPnecbR6SQ0QayCQMndg:1649644244844&ei=1JJTYtCeM6easeMPvvOQkAc&ved=0ahUKEwjQ2ODZ-4r3AhUnTWwGHb45BHIQ4dUDCA0&uact=5&oq=BPS+PDRB+ADALAH&gs_lcp=Cgdnd3Mtd2l6EAMyBggAEBYQHj.

BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Probolinggo*. Badan Pusat Statistik. https://probolinggokab.bps.go.id/publication/2021/04/05/5166c07563a0fe7338d39717/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-probolinggo-menurut-lapangan-usaha-tahun-2016-2020.html.

Dinas, K. K. P. (n.d.). *Kondisi Geografis Kabupaten Probolinggo*. Retrieved November 11, 2021, from https://probolinggokab.go.id/kondisi-geografis/.

Hayati, M. (2017). PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN WILAYAH KABUPATEN BIREUEN PROVINSI ACEH. *Jurnal S. Pertanian*, *1*(3), 213–222. https://media.neliti.com/media/publications/210910-peranan-sektor-pertanian-dalam-pembangun.pdf.

Jhon, O. :, Fau, F., Program, M. E., Manajemen, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Selatan, N. (2018). Analisis Potensi Sektoral Ekonomi Kabupaten Nias Selatan Metode Analisis Shift-Share Dan Location Quotient. *Jurnal Education and Development*, *5*(1), 26–26. http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/368.

Mambur, Y. (2017). Kebijakan Pemerintah Daerah di Bidang Pertanian dalam Hubungan dengan Desentralisasi di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, *2*, 25–26.

Masloman, I., Pembangunan, J. E., Ratulangi, U. S., & Masloman, I. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Sektor Yang Potensial Dan Bardaya Saing Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Sektor Yang Potensial Dan Bardaya Saing Di Kabupaten Minahasa Selatan*, *18*(01), 46–56.

Millena, R., & Jesi, T. (2021). Jurnal Analisis Pendapatan Negara Indonesia Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Dengan Metode Kuantitatif. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *4*(2), 1004–1009. https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.450.

Mufidah, L. (2020). Analisis Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Program Petani Mandiri (Ppm). *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(7), 1443–1448.

Nasution, Z. (2016). Model Pembiayaan Syariah untuk Sektor Pertanian. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, *3*(2), 324. https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v3i2.1081.

Nugraha Rusli, A., Roza, A., & Mulya Rusli, A. (2021). Analisis Sektor Basis dan Sektor Non Basis dalam Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana Perkotaan di Kota Padang. *Jurnal Saintis*, *21*(01), 45–52. https://doi.org/10.25299/saintis.2021.vol21(01).6537.

Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur*, 79–93.

P., W. K., & Irma. (2019). Analisis Potensi Daerah Di Wilayah Eks-Karesidenan Madura Menggunakan Metode Location Quotient Dan Shift Share. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, *2*(2), 172–177. http://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep/article/view/97/53.

Rajab, A., & Rusli. (2019). Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang ada pada Kabupaten

Takalar melalui Analisis Tipologi Klassen. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, *1*(1), 16–38. https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/13.

Rizani, A. (2017). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *15*(2), 137. https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5361.

Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, *14*(2), 113. https://doi.org/10.24198/jmi.v14.n2.19262.113-120.

Satria, B. T. W. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penetapan Sektor Unggulan Di Provinsi Jawa Timur Wilayah Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *14*(2), 160. https://doi.org/10.22219/jep.v14i2.3852

Siwu, H. F. D. (2019). STRATEGI PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, *19*(3). https://doi.org/10.35794/jpekd.16464.19.3.2017.

Syamsiyah, N., & Kurnia, G. (2017). Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift – Share Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, *10*(2), 201. https://doi.org/10.33512/jat.v10i2.5072

Wahyuningsih, P. dan T. W. (2021). *Pemetaan Potensi Daerah Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Menggunakan Metode Tipologi Klassen dan Location Quetient (LQ) (Studi Kasus di Kabupaten Rembang Tahun 2016-2020)*. *7*(01), 77–95.

Widyawati, R. F. (2017). ANALISIS KETERKAITAN SEKTOR PERTANIAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA (ANALISIS INPUT OUPUT). *Jurnal Economia*, *13*(1), 14–27. https://media.neliti.com/media/publications/77162-ID-analisis-keterkaitan-sektor-pertanian-da.pdf.

Zuhdi, F. (2021). Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *5*(1), 274–285. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.25